

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah *Dysmenorrhea* berasal dari kata dalam bahasa Yunani kuno (*Greek*) kata tersebut berasal dari *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal; *meno* yang berarti bulan; dan *rrhea* yang berarti aliran atau arus. Secara singkat *dysmenorrhea* dapat didefinisikan sebagai aliran menstruasi yang sulit atau menstruasi yang mengalami nyeri (Anurogo, 2011). Nyeri haid disebut juga dengan *dysmenorrhea* (Sari, 2012). *Dysmenorrhea* didefinisikan sebagai gejala kekambuhan. Atau istilah medisnya disebut *catmenial pelvic pain*, merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri saat menstruasi yang berefek buruk menyebabkan gangguan melakukan aktivitas harian karena nyeri yang dirasakannya. Kondisi ini dapat berlangsung dua hari atau lebih dari lamanya menstruasi yang dialami setiap bulan. Keadaan nyeri saat menstruasi dapat terjadi pada segala usia (Afiyanti, 2016).

Di antara berbagai keluhan, *dysmenorrhea* adalah yang paling umum dilaporkan 70% - 90% remaja dan merupakan penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari-hari (Puji, 2010). Wanita merasakan nyeri atau kram perut saat menjelang menstruasi hingga 2-3 hari. *Dysmenorrhea* didefinisikan sebagai nyeri uterus yang bersifat siklik yang terjadi sebelum atau selama menstruasi (Andriyana, 2013). Dari data yang di dapat dari organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012

didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa atau 90% dari kaum perempuan di dunia mengalami keluhan *dysmenorrhea* dengan 10% sampai dengan 15% mengalami *dysmenorrhea* tingkat berat. Sedangkan di Indonesia sendiri angka kejadian *dysmenorrhea* tercatat 64, 25 % dari jumlah kaum perempuan di Indonesia mengalami *dysmenorrhea* dengan variasi 54, 89% mengalami *dysmenorrhea* primer dan 9,36% mengalami *dysmenorrhea* sekunder. Menurut Proverawati dan Misaroh (2012) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) angka kejadian *dysmenorrhea* yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52%.

Dampak dari *dysmenorrhea* selain mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunnya kinerja yaitu mengalami mual, muntah dan diare. Masih banyak wanita yang menganggap nyeri haid sebagai hal yang biasa, mereka beranggapan 1-2 hari sakitnya akan hilang, padahal nyeri haid bisa menjadi tanda gejala suatu penyakit misalnya endometritis yang bisa mengakibatkan sulitnya mendapat keturunan. Secara umum penanganan nyeri *dysmenorrhea* terbagi dalam dua kategori yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis nyeri dapat ditangani dengan terapi analgesic yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Walaupun analgesic dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesic akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Penanganan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan anti inflamasi nonsteroid (NSAID) dan penggunaan pil kontrasepsi kombinasi. Namun, semua NSAID

menyebabkan gangguan saluran pencernaan dan kerusakan ginjal yang berat jika digunakan dalam dosis tinggi. Secara non farmakologis antara lain kompres hangat, teknik relaksasi seperti nafas dalam dan yoga (Potter & Perry, 2010).

Meskipun *dysmenorrhea* banyak dialami oleh perempuan yang menstruasi, tetapi banyak yang mengabaikannya tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat, padahal masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri tersebut. Penanganan dapat dilakukan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan anti inflamasi nonsteroid (NSAID) dan penggunaan pil kontrasepsi kombinasi. Penanganan dapat dilakukan secara non farmakologis atau terapi komplementer yang memiliki efek samping minimal seperti kompres air hangat dan penggunaan aromaterapi, dll. Selain cara diatas ada pengobatan alternatif lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi *dysmenorrhea* yang relatif aman dan tanpa efek samping yang dapat membahayakan tubuh yaitu akupunktur. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang diperoleh data bahwa mahasiswa yang mengalami *dysmenorrhea* pada bulan Desember 2020 sejumlah 8 mahasiswa. *Dysmenorrhea* sangat mengganggu aktifitas para mahasiswa sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan dikarenakan rasa nyeri yang tak tertahankan. Penanganan yang biasa mereka lakukan adala dengan mengonsumsi obat-obatan anti inflamasi tanpa melihat efek samping dari obat tersebut jika terlalu sering atau banyak dikonsumsi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada intensitas nyeri pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk referensi selanjutnya khususnya Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Akupunktur Terapis

Hasil dari studi kasus ini merupakan data awal untuk studi kasus selanjutnya, khususnya studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK Rs dr. Soepraoen Malang.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi kasus ini diharapkan dan digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu akupunktur dan referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK Rs dr. Soepraoen Malang.

3) Bagi Pasien

Pasien mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari pelaksanaan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK Rs dr. Soepraoen Malang.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita *Dysmenorrhea* di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK Rs dr. Soepraoen Malang.